

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Demam adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan suhu tubuh diatas normal, dan rentang suhu tubuh dikatakan hipotermi jika didapatkan suhu  $<36,5^{\circ}\text{C}$ , dikatakan normal jika suhu berada diantara  $36,5^{\circ}\text{C}$ - $37,5^{\circ}\text{C}$  dan dikatakan hipertermi atau demam jika suhu tubuh berada  $>37,5^{\circ}\text{C}$  (Dzulfaijah, Mardiyono, Sarkum, & Saha, 2017).

Hipertermi atau demam harus ditangani dengan benar agar dampak negatifnya menjadi minimal (Arisandi & Andriani, 2012). Dampak yang bisa ditimbulkan jika demam anak tidak ditangani dengan benar serta penanganan lebih lanjut, akan menyebabkan dehidrasi akibat peningkatan penguapan cairan sehingga tubuh bisa kekurangan cairan. Demam diatas  $40^{\circ}\text{C}$  bisa menyebabkan kerusakan pada saraf. Dampak demam yang sering dialami anak yaitu kejang demam atau febrile convulsion sehingga dibutuhkan penanganan yang tepat untuk menurunkan suhu tubuh pada anak-anak (Burhan et al., 2020).

Demam pada anak dibutuhkan perlakuan dan penanganan tersendiri yang berbeda bila dibandingkan dengan orang dewasa, apabila tindakan dalam mengatasi demam pada anak tidak tepat dan lambat maka akan

mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan terganggu. Penanganan demam dapat dilakukan dengan tindakan farmakologis, non farmakologis maupun kombinasi keduanya. Tindakan farmakologis yaitu memberikan obat antipiretik. Tindakan non farmakologis yaitu tindakan tambahan dalam menurunkan panas yang dilakukan setelah pemberian obat antipiretik (Yunianti SC et al., 2019)

Nursing Interventions Classifications (NIC) yaitu intervensi aplikasi panas atau dingin. Aplikasi panas atau dingin adalah stimulasi kulit dan jaringan dibawahnya dengan menggunakan aplikasi panas atau dingin untuk mengurangi rasa sakit, kejang otot, atau gejala peradangan (Bulechek, 2018). Dimana salah satu dari tindakan tersebut adalah *Water Tepid Sponge* (WTS). WTS merupakan contoh dari aplikasi panas atau dingin yang artinya sebuah teknik kompres blok pada pembuluh darah superfisial dengan teknik seka (Mulyani and Lestari, 2020).

Kompres adalah salah satu metode fisik untuk menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami demam. Ada beberapa macam kompres yang bisa diberikan untuk menurunkan suhu tubuh yaitu kompres air hangat dan WTS (Anisa, 2019)

WTS adalah sebuah teknik kompres hangat yang menggabungkan teknik kompres blok pada pembuluh darah supervisial dengan teknik seka. WTS dilakukan pada penderita demam dengan cara mengompres hangat pada tiga titik tubuh seperti dahi, ketiak serta kedua pangkal paha kanan-kiri.

Tambahkan menyeka bagian perut dan dada atau seluruh badan. Jika kain sudah kering maka ulangi prosedur penyeka (Eliza,2019).

Perawat sebagai pemberi pelayanan asuhan keperawatan dapat melakukan tindakan mandiri perawat dalam mengatasi demam pada anak. Selain itu juga bisa mengajarkan WTS kepada orangtua anak. Teknik WTS dilakukan dengan cara kompres menggunakan air hangat di beberapa bagian tubuh yang memiliki pembuluh darah besar seperti ketiak, leher dan lipatan paha kemudian dilakukan seka di beberapa area tubuh. Teknik WTS mampu menurunkan suhu tubuh pada pasien dengan gastroenteritis (Rizqiani and Samiasih, 2021).

Hasil dari penelitian dilakukan oleh (Faradilla and Abdullah, 2020) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dalam pemberian tepid sponge kepada pasien yang mengalami demam. Teknik WTS dilakukan dengan cara meletakkan washlap yang sudah dibasahi dengan air hangat di dahai, aksila, dan lipatan paha pada pasien kemudian dilanjutkan dengan mengelap bagian ekstremitas punggung dan bokong dengan tekanan lembut selama 10-15 menit efektif menurunkan demam.

Teknik WTS efektif menurunkan suhu pada anak dengan hipertermi dan terdapat penurunan rata – rata suhu setelah tindakan. Begitu juga dengan penelitian dari (Karra et al., 2020) hasil penelitian ditemukan bahwa WTS lebih efektif dibandingkan dengan kompres air hangat. Hal ini dikarenakan WTS dalam waktu 5-15 menit sudah menunjukkan adanya penurunan suhu, sedangkan untuk kompres hangat membutuhkan waktu 30 menit

menunjukkan penurunan suhu tubuh. Demikian pula pada penelitian (Yunianti SC et al., 2019) tepid water sponge di evaluasi dengan melakukan pengukuran suhu 15 menit sebelum tindakan dilakukan kemudian suhu diukur kembali 30 menit setelah tindakan, didapatkan rata-rata penurunan suhu sebesar 1°C. Pada prinsipnya pemberian WTS menyebabkan melebarnya pembuluh darah perifer diseluruh tubuh, sehingga terjadi proses konduksi dan evaporasi yang lebih cepat dari kulit kelilingungan jika dibandingkan kompres hangat. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat kasus Hipertermi dengan judul “Penerapan Pemberian WTS Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Usia *Toodler* Yang Mengalami Hipertermi”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Demam lebih sering terjadi pada anak-anak di Indonesia terjadi pada usia 2-15 tahun, dengan itu perlu dilakukan tindakan WTS untuk menurunkan suhu tubuh pada anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan “Bagaimanakah teknik WTS dalam menurunkan suhu tubuh anak dengan hipertermi?”.

## **1.3. Tujuan Penulisan**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mampu mengaplikasikan tindakan *water tepid sponge* pada anak usia *toodler* dengan penderita hipertermi.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

Setelah membuat karya tulis ilmiah penulis dapat :

- 1.3.2.1. Mengidentifikasi karakteristik pada anak usia prasekolah dengan hipertermi.
- 1.3.2.2. Mengidentifikasi suhu sebelum dan setelah diberikan WTS pada anak dengan hipertermi.
- 1.3.2.3. Mengidentifikasi respon pasien WTS pada anak dengan hipertermi.
- 1.3.2.4. Menganalisa hasil respon pada kasus 1 dan kasus 2 pada anak dengan hipertermi.

## **1.4. Manfaat Penulisan**

### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari karya tulis ilmiah ini diharapkan menambah pengetahuan dan referensi dalam bidang keperawatan khususnya dalam tindakan WTS.

### 1.4.2. Manfaat Praktis

#### 1.4.2.1. Bagi Penulis

Penulis dapat mengetahui perbandingan dari 2 kasus dan mendapatkan pengetahuan, dan pengalaman nyata untuk mengembangkan teknik WTS pada hipertermi secara langsung dan komprehensif.

#### 1.4.2.2. Bagi Keluarga

Diharapkan dapat menambah pengetahuan keluarga anak agar menerapkan teknik WTS dengan hipertermi saat anak mengalami demam untuk pertolongan/pencegahan untuk menurunkan suhu tubuh anak.

#### 1.4.2.3. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai informasi untuk meningkatkan pelayanan dan pengembangan di bidang kesehatan khususnya pada anak yang memiliki masalah hipertermi.